

Pendampingan Keluarga Balita *Stunting* di Posyandu Ratna 1, Desa Bayung Gede, Kecamatan Kintamani

Marta Setiabudy^{1*}, I Ketut Tangking Widarsa², Putu Nia Callista Santoso³, AA Ayu Asri Prima Dewi⁴

¹Microbiology Department, Faculty of Medicine and Health Sciences, Warmadewa University, Bali, Indonesia

²Public Health Department, Faculty of Medicine and Health Sciences, Warmadewa University, Bali, Indonesia

³Biochemistry Department, Faculty of Medicine and Health Sciences, Warmadewa University, Bali, Indonesia

⁴Histology Department, Faculty of Medicine and Health Sciences, Warmadewa University, Bali, Indonesia

*Email : marta.sp.mk@gmail.com

Abstrak

Stunting merupakan masalah serius yang mempengaruhi kesejahteraan dan perkembangan masyarakat secara keseluruhan. Di banyak negara, termasuk Indonesia, prevalensi *stunting* masih tinggi dan menjadi salah satu tantangan utama dalam upaya meningkatkan kualitas hidup penduduk. Mitra dari program kemitraan masyarakat (PKM) ini adalah keluarga anak balita *stunting* di Posyandu Ratna 1 di Banjar Bayung Gede, Desa Bayung Gede, Kecamatan Kintamani yang berjumlah lima keluarga. Permasalahan prioritas dari mereka adalah pengetahuan tentang gizi dan makan sehat untuk anak balita masih kurang dan asupan gizi terutama asupan protein jauh di bawah angka kecukupan gizi (AKG). Tujuan dari kegiatan ini dilakukan adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai bahaya dan pencegahan *stunting* serta penanganannya. Solusi yang diusulkan untuk mengatasi permasalahan prioritas dari mitra adalah memberikan edukasi tentang pola asuh, gizi seimbang dan makan sehat sesuai isi piringku, sumber protein yang mudah didapatkan dan dikelola di lingkungan tempat tinggal kepada orang tua dari anak balita dan memberikan bantuan berupa paket gizi tinggi protein. Kegiatan PKM ini dilakukan secara bertahap mulai dari persiapan, dilanjutkan dengan pemberian edukasi dan pemberian bantuan paket gizi berupa susu tinggi protein. Kegiatan penyuluhan dan diskusi dilaksanakan selama sehari dihadiri oleh mitra yaitu 5 keluarga binaan dan keluarga-keluarga lain yang saat itu sedang berkunjung ke posyandu. Sesuai dengan target capaian, semua keluarga binaan hadir untuk mengikuti penyuluhan pola asuh dan makanan bergizi sesuai isi piringku serta pelatihan pembuatan pemberian makanan tambahan atau PMT dari bahan pangan lokal. Seluruh keluarga binaan juga hadir untuk menerima bantuan berupa susu formula dan sembako. Kegiatan edukasi dan pemberian bantuan terlaksana dengan baik dan disambut dengan antusias oleh mitra. Diharapkan, kegiatan ini membawa dampak yang positif bagi masyarakat desa Bayung Gede secara umum dan keluarga balita secara khusus

Kata kunci : *stunting*, gizi, bayung gede, kintamani

Abstract

[Assistance for Families of Stunting Toddlers at Posyandu Ratna 1, Bayung Gede Village, Kintamani District]

Stunting is a serious problem that affects the overall well-being and development of society. In many countries, including Indonesia, the prevalence of *stunting* is still high and is one of the main challenges in efforts to improve the quality of life of the population. The partners of this community partnership program (PKM) are the families of stunted toddlers at Posyandu Ratna 1 in Banjar Bayung Gede, Bayung Gede Village, Kintamani District, totaling five families. Their priority problems are lack of knowledge about nutrition and healthy eating for children under five and nutritional intake, especially protein intake, is far below the nutritional guidelines (AKG). The purpose of this activity is to increase community knowledge about the dangers and prevention of *stunting* and its handling. The proposed solution to overcome the priority problems of partners is to provide education about parenting, nutrition and healthy eating according to the guideline "isi piringku", protein sources that are easily obtained and managed in the neighborhood to parents of children under five and provide assistance in the form of high protein nutrition packages. This PKM activity was carried out in stages starting from preparation, followed by providing education and providing nutritional package assistance in the form of high protein milk. Counseling and discussion activities were held for a day, attended by 5 fostered families and other families who were visiting the posyandu at that time. The enthusiasm of the

community can be seen from the questions asked. Following the target achievement, all fostered toddler families (100%) attended the counseling on parenting and nutritious food as well as training in making additional food or PMT from local food ingredients. All fostered families/ partners (100%) were also present to receive assistance in the form of formula milk and basic foods/ groceries. Educational activities and the provision of assistance were well organized and enthusiastically welcomed by the partners. It is hoped that the activities will have a positive impact on the Bayung Gede village community in general and families of toddlers in particular.

Keywords: stunting, nutrition, bayung gede, kintamani

PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi di mana seorang anak mengalami pertumbuhan tubuh yang terhambat karena kekurangan gizi dan asupan nutrisi yang tidak mencukupi, terutama selama masa pertumbuhan yang kritis, seperti selama masa kehamilan dan dua tahun pertama kehidupan. *Stunting* biasanya ditandai dengan tinggi badan yang lebih pendek dari yang seharusnya sesuai dengan usia anak. Kondisi ini dapat memiliki dampak serius terhadap perkembangan fisik, kognitif, dan sosial anak, serta dapat berdampak negatif pada kesehatan dan produktivitasnya di kemudian hari.

Pada tingkat individu, *stunting* memiliki dampak yang merugikan, tidak hanya secara fisik tetapi juga secara kognitif dan sosial. Anak-anak yang mengalami *stunting* cenderung memiliki risiko lebih tinggi mengalami gangguan perkembangan, kurangnya kemampuan kognitif, dan gangguan kesehatan lainnya. Secara jangka panjang, *stunting* dapat menghambat potensi anak-anak untuk mencapai prestasi akademik, mempengaruhi produktivitas di masa dewasa, dan bahkan meningkatkan risiko penyakit kronis. Terdapat bukti yang menunjukkan hubungan antara pertumbuhan tinggi badan yang lambat di awal kehidupan dan gangguan kesehatan serta kinerja pendidikan dan ekonomi di kemudian hari. Salah satunya melalui penelitian induk lanjut dari uji coba intervensi di Guatemala, menunjukkan bahwa *stunting* dapat memiliki efek jangka panjang pada perkembangan kognitif, prestasi sekolah, produktivitas ekonomi di masa dewasa dan reproduksi ibu⁽¹⁻⁴⁾.

Dari perspektif masyarakat, *stunting* juga memiliki konsekuensi yang signifikan. Masyarakat dengan tingkat *stunting* yang

tinggi cenderung mengalami tantangan dalam pembangunan ekonomi dan sosial. *Stunting* dapat menghambat potensi sumber daya manusia suatu negara, mengurangi produktivitas tenaga kerja, dan meningkatkan beban sistem kesehatan^(1,4,5).

Oleh karena itu, upaya pencegahan dan intervensi terhadap *stunting* menjadi sangat penting. Pengabdian masyarakat dengan tema *stunting* adalah salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan kesadaran, memberikan edukasi, dan memberdayakan masyarakat untuk mengatasi masalah ini^(6,7). Melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif, kegiatan pengabdian masyarakat dapat memperkuat kapasitas lokal, meningkatkan akses terhadap sumber daya gizi, dan mengimplementasikan praktik-praktik yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak yang sehat.

Dengan memahami latar belakang ini, kami mengajukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan fokus pada pencegahan *stunting* sebagai langkah strategis dalam membangun masyarakat yang lebih sehat, tangguh, dan berkelanjutan.

Analisis situasi mitra dilakukan melalui berbagai pertemuan dengan pemangku kepentingan seperti Kepala Puskesmas Kintamani 3, Camat Kintamani, Ketua Penggerak PKK Kecamatan Kintamani, Kepala Desa, dan bidan dari Puskesmas Pembantu di Desa Bayung Gede. Analisis juga dilakukan terhadap hasil observasi lapangan, data sekunder hasil pengukuran yang dilakukan pada anak balita. Hasil analisis situasi mencakup morfografi desa, masalah *stunting* dan faktor penyebab terkait seperti yang disajikan pada uraian di bawah ini.

Kintamani merupakan salah satu kecamatan yang memiliki kasus *stunting*

tertinggi di Kabupaten Bangli. Desa Baung Gede adalah salah satu desa dengan jumlah kasus yang tinggi di Kecamatan Kintamani. Desa Bayung Gede memiliki luas wilayah 988 Ha atau 2,79% dari luas Kecamatan Kintamani. Desa ini berada pada ketinggian sekitar 800-900 mdpl dan berhawa sejuk.

Secara keseluruhan, penduduk Desa Bayung Gede berjumlah sebanyak 2.709 jiwa atau 1,02% dari jumlah penduduk Kabupaten Bangli, terdiri dari 1.384 jiwa laki-laki dan 1.325 jiwa perempuan, dengan *sex ratio* sebesar 104. Tingkat kepadatan penduduk sangat jarang yaitu 2,56 jiwa / Km² untuk Desa Bayung Gede. Tingkat pendidikan penduduk di Desa Bayung Gede masih rendah dimana sekitar 14,45% penduduk di Desa Bayung Gede yang sudah mengenyam pendidikan menengah ke atas dan pendidikan tinggi. Pertanian merupakan sumber matapencaharian utama penduduk di desa ini.

Sarana air minum di desa Bayung Gede merupakan air perpipaan, reservoir dan kran umum yang dibangun dari program Pamsimas tahun 2019. Hampir semua rumah tangga (RT) sudah dapat mengakses air bersih perpipaan baik yang dikelola oleh PAM maupun oleh kelompok masyarakat setempat. Permasalahan yang disampaikan oleh masyarakat terkait air minum adalah masih adanya penggiliran air ke RT terutama pada musim kemarau. Di bawah ini adalah foto bak penampungan air dan keran umum yang dibangun pada program Pasimas tahun 2019.



Gambar 1. Bak penampungan air dan keran umum

Lahan di wilayah desa Bayung Gede lebih banyak dimanfaatkan untuk pertanian lahan kering (hortikultura dan perkebunan). Pemanfaatan lahan di Desa Bayung Gede sebagian besar untuk hortikultura yaitu sebanyak 85,39%, 10,42% untuk perkebunan, 3,89% untuk hutan, dan 0,30% untuk pemukiman. Pertanian hortikultura yang paling banyak dikembangkan di

kedua desa tersebut adalah jeruk, kopi, dan berbagai jenis sayuran.



Gambar 2. Potensi pertanian Desa Bayung Gede dan Bayung Gede

Mitra dari PKM ini adalah lima keluarga balita *stunting* yang bertempat tinggal di Banjar Bajung Gede. Kelima keluarga ini merupakan sebagian dari keluarga anak balita *stunting* yang ada di wilayah Banjar Bayung Gede. Keluarga ini termasuk keluarga kurang mampu, kepala keluarga berprofesi sebagai petani, dengan jenjang pendidikan sekolah menengah. Rumah mereka ada yang merupakan bangunan permanen dan juga ada semi permanen.

Kekurangan gizi dan *stunting* di Indonesia secara umum masih terbilang tinggi seperti yang tercatat di Riskesdas tahun 2018 yang berkisar di angka 10-20% untuk kasus pendek dan sangat pendek⁽⁸⁾. Kejadian *stunting* dan berpotensi *stunting* pada balita di desa Bayung Gede masih tinggi. Berdasarkan hasil pengukuran panjang badan balita atau tinggi badan (TB) yang sudah dilakukan Puskesmas Kintamani 6 pada semua anak balita yang ada pada tahun 2022 dan tahun 2023 yang lalu diketahui bahwa dari 130 anak balita yang diukur, sekitar 49,2% balita berpotensi *stunting* dengan tinggi badan antara -2 SD s/d -1 SD dan sekitar 18,5% *stunting* dengan tinggi badan < - 2 SD.

Menurut WHO/UNICEF, penyebab terjadinya *stunting* pada anak adalah kurangnya asupan gizi dan infeksi yang berkepanjangan pada anak. Penyebab antara lain adalah ketahanan pangan, daya beli, kesehatan lingkungan dan akses pelayanan kesehatan dari keluarga, sedangkan yang menjadi penyebab dasar

adalah kemiskinan dan kebodohan. Meningkatkan pengetahuan perempuan saja tidak cukup untuk mencegah *stunting* pada anak, karena ada faktor-faktor terkait lainnya yang penting untuk mengurangi *stunting* pada anak, seperti distribusi pendapatan, pengeluaran pemerintah untuk layanan sosial, proporsi ekonomi yang dikhususkan untuk pertanian, tingkat imunisasi, dan akses ke air bersih⁽⁹⁾.

Berdasarkan kepada hasil wawancara ibu balita dan ibu hamil di Desa Bayung Gede dan Bayung Gede tentang asupan gizi menggunakan metode *24 hour's food recall* untuk balita, didapat hasil bahwa sebagian besar balita asupan gizinya di bawah angka kecukupan gizi (AKG) terutama asupan protein.

Tabel 1. Hasil pengukuran asupan gizi berdasarkan *24 hour's food recall*

Penderita sasaran	Persentase asupan gizi dari Angka Kecukupan Gizi (AKG)					
	total	karbo	protein	lemak	kal-sium	zat besi
Balita (n=43)						
Range (%)	17,1 - 89,1	13,1-19,3	8,3-58,7	11,1-46,1	15,8-109,3	10,6-109,3
Mean (%)	53,78	73,2	25,5	23,7	31,32	34,2
Median (%)	49,95	72,7	19,7	22,45	21,8	22,3

Rendahnya asupan gizi anak balita seperti yang disajikan pada tabel di atas sangat berkaitan dengan pengetahuan ibu tentang gizi untuk anak balita dan ketersediaan pangan keluarga. Dari hasil wawancara dengan beberapa ibu anak balita diketahui bahwa pengetahuan mereka tentang makan sehat seperti isi piringku masih sangat kurang. Selain itu, sebagian besar kebutuhan pangan sehari-hari mereka peroleh dengan membeli dan di sisi lain, pendapatan mereka masih rendah. Hal tersebut yang menyebabkan ketahanan

pangan keluarga masih kurang. Hasil pengamatan pekarangan rumah anak *stunting* didapatkan pekarangan/kebun yang cukup luas dan tidak tampak dimanfaatkan untuk budi-daya bahan pangan lainnya seperti budidaya ayam, itik, babi, dan lainnya. Selain itu, berdasarkan penuturan orang tua balita *stunting* bahwa ayah dan ibu dari anak tersebut bekerja sebagai buruh tani. Mereka bekerja pada kebun orang, mereka berangkat pagi dan pulang pada saat sore hari. Anak balita mereka dititipkan kepada neneknya atau tetangganya dan makanan yang diberikan kepada anaknya sesuai dengan apa yang disiapkan pada pagi harinya. Makanan yang diberikan kepada anak balita kurang bervariasi baik sumber karbohidrat, protein, mineral, vitamin, dan lainnya.

Masalah Prioritas adalah asupan gizi pada anak balita *stunting* masih di bawah angka kecukupan gizi dan keterampilan pembuatan PMT dari bahan pangan lokal masih rendah.

Hasil riset yang diterapkan adalah beberapa penelitian melaporkan bahwa asupan protein tinggi dapat mengatasi masalah *stunting* pada anak balita. Pentingnya asupan protein terutama protein hewani bagi balita dalam mencegah *stunting* tidak dapat diabaikan. Terdapat korelasi yang signifikan antara konsumsi protein hewani dan kejadian *stunting* pada anak-anak usia dini. Oleh karena itu, disarankan untuk memastikan bahwa balita menerima asupan gizi yang memadai, terutama protein hewani, untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal mereka⁽¹⁰⁾.

METODE

Solusi yang diusulkan untuk membantu mitra memecahkan permasalahan prioritas dan indikator atau target capaian keberhasilan program dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Solusi untuk membantu mitra

Permasalahan	Solusi	Indikator/ target capaian
Asupan gizi pada anak balita berpotens <i>stunting</i> masih di bawah angka kecukupan gizi	Penyuluhan pola asuh dan makanan sehat bergizi sesuai isi piringku	80% ibu balita mendapat penyuluhan
	Pemberian paket gizi berupa susu tinggi protein	100% anak balita <i>stunting</i> mendapat bantuan paket gizi
Keterampilan pembuatan PMT dari bahan pangan lokal	Pelatihan pembuatan PMT dari bahan pangan lokal	80% ibu balita mengikuti pelatihan

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan

Pada tahap persiapan akan dilakukan sosialisasi tentang pengabdian kepada mitra termasuk tujuan dan kegiatan yang akan dilakukan serta peran serta mitra.

2. Pelaksanaan Kegiatan PKM

Penyuluhan Pola Asuh dan Makanan Sehat

Tujuan penyuluhan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang pola asuh anak dan makanan sehat berbahan pangan lokal untuk anak balita sesuai isi piringku.

Sebanyak 5 ibu balita *stunting* di Posyandu Ratna 1, Banjar Bayung Gede, Desa Bayung Gede.

Penyuluhan ini akan dilakukan dengan pendekatan partisipasi dimana ibu balita sebagai subjek dan *problems based*. Dalam penyuluhan ini akan didiskusikan pola asuh dan makanan yang diberikan kepada anak balita mereka sesuai isi piringku. Peserta akan diajak mendiskusikan apa yang kurang dari apa yang mereka lakukan dan bagaimana sebaiknya pola asuh anak dan makanan yang diberikan kepada anak agar anak tidak kekurangan gizi dan tetap sehat.

Pemberian bantuan paket gizi

Pemberian bantuan paket gizi berupa susu tinggi protein ditujukan untuk menambah asupan gizi khususnya protein kepada anak balita *stunting*. Bantuan diberikan kepada 5 anak balita di Posyandu Ratna 1, Banjar Bayung Gede, Desa

Bayung Gede.

Paket yang diberikan berupa sembako dan susu tinggi protein untuk 12 bulan.

Paket diserahkan secara langsung disaksikan oleh kader posyandu di masing-masing banjar. Pada saat penyerahan paket, kader juga akan memberikan edukasi kepada ibu balita tentang pola asuh, pola makan sehat sesuai Isi Piringku dan cara pemberian susu ini. Kader juga menjelaskan efek samping yang bisa dialami anak setelah minum susu dan apa tindak lanjut yang perlu dilakukan oleh ibu untuk mengantisipasi efek samping tersebut.

Pelatihan pembuatan PMT Sehat Bergizi dari bahan pangan lokal

Untuk memperkenalkan jenis dan cara pembuatan PMT menggunakan bahan pangan lokal yang kaya protein seperti kedelai untuk susu kedelai dan mengelola protein hewani seperti telur, ayam, dan ikan. Sasaran adalah ibu balita *stunting* yang berjumlah 5 orang di posyandu Ratna 1, Banjar Bayung Gede.

Pada tahap persiapan akan dilakukan koordinasi dengan kepala dusun, PKK, dan kader posyandu untuk menentukan waktu, tempat, peralatan yang perlu disiapkan. Pelatihan akan dilakukan di Bale Banjar yang akan diikuti oleh semua sasaran. Peserta dilibatkan secara aktif di dalam pelatihan tersebut.

Evaluasi akan dilakukan setelah pelaksanaan pengabdian. Aspek yang dievaluasi mencakup peningkatan pemahaman orang tua, asupan gizi, dan tinggi badan anak balita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Senin, 12 Februari 2024. Kegiatan diawali pukul 10.00 WITA. Pemilihan tanggal pelaksanaan disesuaikan dengan jadwal posyandu Ratna 1. Pemilihan waktu pelaksanaan disesuaikan dengan kondisi mitra yang datang mengantarkan anak mereka untuk kontrol di posyandu. Acara diadakan di Balai desa (Gambar 3). Materi yang disampaikan berupa pola asuh, piramida dan pemenuhan gizi seimbang sesuai isi piringku, serta pembuatan PMT dari bahan pangan lokal (susu kedelai). Materi juga dibagikan dalam bentuk leaflet.

Kegiatan penyampaian materi dan diskusi yang berlangsung selama 2 jam dihadiri oleh 100% keluarga balita binaan/mitra dan keluarga lain.



Gambar 3. Kegiatan penyampaian materi oleh Tim FKIK Unwar

Setelah penyampaian materi, dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab yang disambut dengan sangat antusias oleh para peserta. Pemberi materi juga memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang dibagikan dan dapat dijawab dengan baik oleh peserta.



Gambar 4. Sarana Penyuluhan (leaflet ditempel di kotak bantuan)

Kegiatan pengabdian diakhiri dengan penyerahan bantuan dari tim pengabdian FKIK Unwar dan panitia lain kepada perwakilan desa, serta foto bersama untuk dokumentasi kegiatan. Bantuan yang diserahkan berupa susu, tudung saji, dan paket sembako untuk meningkatkan nutrisi, kebersihan, dan pengetahuan.



Gambar 5. Beberapa dokumentasi penyerahan bantuan kepada keluarga balita

Partisipasi peserta pengabdian selama pelaksanaan kegiatan sangat baik. Mitra turut berperan aktif dalam mempersiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan penyampaian materi. Pihak perbekerl desa juga memberikan dukungan yang besa kepada kegiatan ini.



Gambar 6. Foto Kegiatan, Peserta PKM

Diharapkan balita yang mendapatkan bantuan dapat mengalami peningkatan berat dan tinggi badan sesuai usia sehingga angka kejadian *stunting* dapat menurun hingga tidak ada.

Hambatan yang dialami adalah sulitnya mencari waktu dikarenakan aktivitas dari mitra. Kegiatan dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan posyandu sehingga tidak menambah beban waktu bagi peserta.

Evaluasi hasil kegiatan dilakukan dengan mengacu kepada indikator atau target capaian pada tabel 1. Semua keluarga binaan (100%) hadir untuk mengikuti penyuluhan pola asuh dan makanan bergizi sesuai isi piringku serta pelatihan pembuatan PMT dari bahan pangan lokal. Seluruh keluarga binaan (100%) juga hadir untuk menerima bantuan berupa susu formula dan sembako.

Peningkatan pemahaman orang tua baik ibu maupun ayah terhadap pemenuhan gizi anak sangat membantu tumbuh kembang anak untuk menghindari dan mengatasi *stunting*^(6,7). Selain itu, perbaikan kondisi *stunting* sengan segera berdampak besar untuk kemampuan kognitif dan sosioemosional anak hingga masa dewasa⁽¹¹⁻¹³⁾.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berlangsung dengan lancar sesuai dengan perencanaan. Semua keluarga binaan hadir untuk mengikuti penyuluhan pola asuh dan makanan bergizi sesuai isi piringku serta pelatihan pembuatan pemberian makanan tambahan atau PMT dari bahan pangan lokal. Seluruh keluarga binaan juga sudah menerima bantuan berupa susu formula dan sembako. Kegiatan edukasi dan pemberian bantuan terlaksana dengan baik dan disambut dengan antusias oleh keluarga balita binaan. Diharapkan kegiatan ini membawa dampak yang positif bagi masyarakat desa Bayung Gede secara umum dan keluarga balita secara khusus. Kegiatan pengabdian serupa perlu terus dilaksanakan di berbagai daerah di Provinsi Bali sehingga angka kejadian *stunting* dapat diturunkan hingga tidak ada lagi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dewey KG, Begum K. Long-term consequences of stunting in early life. *Matern Child Nutr* [Internet]. 2011 Oct 19;7(s3):5–18. Available from: <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/j.1740-8709.2011.00349.x>
2. Sudfeld CR, McCoy DC, Fink G, Muhimi A, Bellinger DC, Masanja H, et al. Malnutrition and Its Determinants Are Associated with Suboptimal Cognitive, Communication, and Motor Development in Tanzanian Children. *J Nutr*. 2015 Dec;145(12):2705–14.
3. Hoddinott J, Behrman JR, Maluccio JA, Melgar P, Quisumbing AR, Ramirez-Zea M, et al. Adult consequences of growth failure in early childhood. *Am J Clin Nutr*. 2013 Nov;98(5):1170–8.
4. McCoy DC, Peet ED, Ezzati M, Danaei G, Black MM, Sudfeld CR, et al. Early Childhood Developmental Status in Low- and Middle-Income Countries: National, Regional, and Global Prevalence Estimates Using Predictive Modeling. *PLOS Med*. 2016 Jun 7;13(6):e1002034.
5. Prendergast AJ, Humphrey JH. The stunting syndrome in developing countries. *Paediatr Int Child Health*. 2014 Nov 13;34(4):250–65.
6. Putri AT, Suhada H, Khairul M, Rangkuti I, Deby R, Lubis A, et al. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Metode Penyuluhan Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Bagan Kuala Kecamatan Tanjung Beringin.
7. Marni M, Ratnasari NY. Penyuluhan Pencegahan Risiko Stunting 1000 Hari Pertama Kehidupan pada Generasi Muda. *Indones J Community Serv*. 2021 Nov 23;3(2):116.
8. Laporan Riskesdas 2018 Nasional.
9. Reducing Stunting In Children Equity considerations for achieving the Global Nutrition Targets 2025.
10. Sholikhah A, Dewi RK. Peranan Protein Hewani dalam Mencegah Stunting pada Anak Balita. *JRST (Jurnal Ris Sains dan Teknol)*. 2022 Nov 11;6(1):95.

11. Upadhyay RP, Pathak BG, Raut SV, Kumar D, Singh D, Sudfeld CR, et al. Linear growth beyond 24 months and child neurodevelopment in low- and middle-income countries: a systematic review and meta-analysis. *BMC Pediatr.* 2024 Feb 8;24(1):101.
12. Adair LS, Fall CH, Osmond C, Stein AD, Martorell R, Ramirez-Zea M, et al. Associations of linear growth and relative weight gain during early life with adult health and human capital in countries of low and middle income: findings from five birth cohort studies. *Lancet.* 2013 Aug;382(9891):525–34.
13. Ch Rosha B, Sari K, Rosha BC, Sp IY, Amaliah N, Utami NH. Peran Intervensi Gizi Spesifik dan Sensitif Dalam Perbaikan Peran Intervensi Gizi Spesifik dan Sensitif dalam Perbaikan Masalah Gizi Balita di Kota Bogor Roles Of Sensitive And Specific Nutritional Interventions In The Improvement Of Nutritional Problems In Bogor.